



This is an open access article under
CC-BY-SA license

PENGEMBANGAN KOMUNITAS DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pairan, Savira A. Abdullah

Universitas Jember (UNEJ), Jember, Indonesia

Email: pairan.fisip@unej.ac.id

Abstract. *Special needs children as a part of the group with social welfare problems need to get more attention to the fulfillment of their rights and needs in accomplishing their social functions. A problem that faced by persons with disabilities, especially for special needs children, is unfriendly environmental conditions. Yayasan Peduli Kasih ABK, a non-profit organization which has concern on disability issues committed to create a friendly environment for special needs in Mulyorejo Surabaya. they create the environment by providing services and organizing activities that can help families with special needs, community, and health workers to optimize early detection and basic treatment for special needs children. By the qualitative method, this study discusses the process of creating a special needs friendly environment through community development. The result of this study showed that the activities starting from group discussion, gathering the participation of special needs and families, socialization, assesment, counselling, training for health workers, talent assistance for children and parents. The activities as a whole can be interpreted as a community development because community awareness and concern raise through the participation of all components in society, that are local government, community health workers, the community itself, and families with special needs altogether make a change by utilizing resources from the community so that independence arise.*

Keywords: *Community Development; Special Needs Children; Child Friendly Environment.*

Abstrak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai salah satu bagian dari kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial perlu memperoleh perhatian lebih terkait pemenuhan hak-hak serta kebutuhan dalam proses melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah kondisi lingkungan yang belum ramah. Yayasan Peduli Kasih ABK, sebuah lembaga non-profit yang memiliki perhatian terhadap isu disabilitas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Mulyorejo Surabaya melalui penyediaan layanan dan penyelenggaraan kegiatan yang dapat membantu keluarga dengan ABK, masyarakat, dan fasilitas kesehatan untuk optimalisasi deteksi dini serta penanganan dasar bagi ABK. Dengan metode kualitatif, penelitian ini membahas proses mewujudkan lingkungan ramah ABK melalui upaya pengembangan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang diinisiasi mulai dari diskusi kelompok, menghimpun partisipasi ABK dan keluarga, sosialisasi, assesment dan konsultasi psikologis, pelatihan bagi kader dan tenaga kesehatan, hingga pendampingan minat dan bakat bagi ABK dan orang tua secara utuh dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan komunitas, karena kesadaran dan kepedulian komunitas tumbuh melalui adanya partisipasi seluruh komponen masyarakat yaitu pemerintah lokal, tenaga kesehatan setempat, komunitas warga, dan keluarga dengan anak berkebutuhan khusus untuk mewujudkan suatu perubahan dengan mendayagunakan sumber yang berasal dari komunitas sehingga timbul kemandirian.

Kata Kunci: Pengembangan komunitas; anak berkebutuhan khusus; lingkungan ramah anak.



Open Journal Systems

[Read Online](#)

[PDF Reader](#)

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan keterbatasan secara intelektual, mental, fisik, sosial maupun emosional. Keterbatasan yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap proses berkembang di masyarakat. Sebagai salah satu bagian dari kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial, ABK perlu memperoleh perhatian lebih terkait pemenuhan hak-hak serta kebutuhan dalam proses melaksanakan fungsi sosialnya, karena keterbatasan yang dimiliki dapat menjadi penghambat dalam pemenuhan kebutuhan tersebut dibanding dengan anak nondisabilitas. Data menurut *World Health Organization* (WHO) dan *World Bank* menunjukkan bahwa sekitar 15% dari populasi manusia di dunia mengalami kecacatan (Rohwerder, 2015). Terkait dengan jumlah penyandang disabilitas usia sekolah atau anak berkebutuhan khusus di Provinsi Jawa Timur mengacu pada data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016, terdapat sebanyak 30.522 anak disabilitas (BPS, 2016).

Isu disabilitas di wilayah Surabaya menjadi penting dan perlu perhatian lebih serius karena menurut data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota tahun 2016, jumlah anak disabilitas di wilayah Surabaya terdapat 810 anak (BPS, 2016). Jika dibandingkan dengan kota lain di wilayah Jawa Timur, Surabaya memiliki jumlah tertinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, khususnya bagi anak-anak rentang usia 0-14 tahun yang berkebutuhan khusus adalah kondisi lingkungan yang belum ramah terhadap mereka. Fenomena tersebut tentunya memerlukan penanganan serius.

Upaya mewujudkan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus bukan hanya menjadi tanggung jawab pada satu pihak melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Melihat jumlah yang relatif besar serta terdapat berbagai tantangan bagi penyandang disabilitas dalam pemenuhan

kebutuhan maupun melaksanakan keberfungsian sosialnya di masyarakat, maka hal ini menjadi dasar bagi Yayasan Peduli Kasih ABK dalam upaya penciptaan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga non-profit yang bergerak di bidang pemberdayaan terhadap anak berkebutuhan khusus dan keluarga, Yayasan Peduli Kasih ABK berkomitmen untuk menciptakan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Mulyorejo Surabaya melalui penyediaan layanan dan penyelenggaraan kegiatan yang dapat membantu keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, masyarakat, dan fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan deteksi dini serta penanganan dasar terhadap anak berkebutuhan khusus.

Aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Kasih ABK dengan melibatkan keluarga dan sejumlah elemen masyarakat utamanya bertujuan untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus beserta keluarga binaan agar terpenuhi hak, kewajiban serta kebutuhannya, dengan harapan melalui upaya-upaya dan pemanfaatan berbagai sumber yang terdapat di masyarakat mampu memecahkan permasalahan dan memperbaiki kondisi kehidupan keluarga sasaran. Dalam konteks kesejahteraan sosial hal ini mengarah pada bentuk upaya pengembangan komunitas (*community development*).

Tabel 1 Data Anak Disabilitas berdasarkan Kota di Provinsi Jawa Timur, 2016

No	Kota	Jumlah Anak Disabilitas
1.	Kediri	153
2.	Blitar	90
3.	Malang	132
4.	Probolinggo	202
5.	Pasuruan	28
6.	Mojokerto	50
7.	Madiun	157
8.	Surabaya	810
9.	Batu	232

Sumber: Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (diakses dari Badan Pusat Statistik).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif dengan strategi studi kasus. Moleong (2016:31) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial menggunakan gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Data yang dikumpulkan merupakan data berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, yang mana hal ini dapat dihasilkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, *file* pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016:11).

Sementara studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Stake (1995) merupakan strategi pada penelitian yang di dalamnya berisi, peneliti mempelajari secara cermat suatu program, aktivitas, peristiwa, proses, atau sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang lengkap sesuai dengan waktu yang dijadwalkan (Stake, 1995; Creswell, 2009:20). Kecamatan Mulyorejo dipilih sebagai lokasi penelitian. Informan terpilih diantaranya adalah ketua dan staf yayasan, *volunteer*, serta keluarga binaan.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pencatatan. Wawancara bertujuan untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Lincoln dan Guba, 1985; Moleong, 2016:186). Selanjutnya, dokumentasi yang dihimpun melalui berbagai sumber informasi seperti laporan kegiatan, notulensi diskusi, maupun gambar atau foto digunakan untuk melengkapi data yang sebelumnya diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Teknik analisa data dilaksanakan mengacu pada Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016:245) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Proses Pengembangan Komunitas dalam Mewujudkan Lingkungan Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Sejak awal tahun berdirinya, Yayasan Peduli Kasih ABK memiliki fokus terhadap penanganan anak berkebutuhan khusus. Kemudian pada tahun berikutnya, yayasan meluaskan perhatiannya pada penguatan orang tua sehingga yayasan merepresetasikan hal ini sebagai *parents support group*. Pada tahun kelima, sejak berdirinya tahun 2014, Yayasan Peduli Kasih ABK menemukan pola penggabungan peran orang tua, keluarga, komunitas, dan masyarakat sekitar untuk aktif bersama dalam upaya memuliakan ABK. Mengacu pada visi misinya, yayasan bertujuan untuk membangun rasa dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap ABK melalui optimalisasi peran orang tua ABK dalam membangun kemandirian anaknya sehingga hal inilah yang mendasari terbentuknya program Kecamatan Ramah ABK.

Program tersebut utamanya bertujuan untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus beserta keluarga binaan agar terpenuhi hak, kewajiban serta kebutuhannya, dengan harapan melalui upaya-upaya dan pemanfaatan berbagai sumber yang terdapat di masyarakat mampu memecahkan permasalahan dan memperbaiki kondisi kehidupan keluarga sasaran. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, lingkungan yang ramah ABK dimaknai sebagai lingkungan di mana semua anak memiliki hak tumbuh kembang secara wajar serta dapat mengoptimalkan diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka.

Kecamatan Mulyorejo dipilih sebagai lokasi dalam *pilot project* program tersebut karena bersesuaian dengan lokasi shelter Yayasan Peduli Kasih ABK. Dalam proses menumbuhkan partisipasi masyarakat, pendekatan awal dilakukan oleh yayasan terhadap pemerintah lokal, kemudian setelah

memperoleh izin dan dukungan pendekatan diteruskan melalui kader-kader kesehatan dan keluarga ABK, hal ini bertujuan supaya terjalin komunikasi yang baik antara yayasan sebagai pelaku perubahan dengan komunitas sasaran. Langkah awal dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat sekaligus sebagai upaya pendekatan dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok (*focus group discussion*) dan penampilan-penampilan bakat oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang diselenggarakan di masing-masing kelurahan di Kecamatan Mulyorejo. Yayasan juga menggunakan teknik diskusi kelompok sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang komunitas yang menjadi sasaran.

Tujuan dari kegiatan diskusi tidak terbatas pada kebutuhan untuk menghimpun data mengenai kondisi keluarga dengan ABK, lebih dari itu yayasan ingin mengetahui mengenai gambaran masyarakat, kesiapan kader, dan dukungan *stakeholders*. Melalui diskusi kelompok tersebut juga diketahui seberapa jauh pengetahuan tokoh pemerintahan dan kader-kader mengenai kondisi ABK yang ada di wilayahnya.

Sebagai tindak lanjut dari proses sebelumnya, setelah melaksanakan serangkaian upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat sebelum memulai suatu kegiatan perubahan, yaitu melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh, selanjutnya kelompok sasaran dilibatkan dalam merumuskan upaya dalam mengatasi masalah yang dirasakan. Hal ini tentunya dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan sumber daya yang komunitas miliki.

Beberapa alternatif kegiatan yang muncul diantaranya adalah: (1) pendekatan dilakukan langsung kepada ABK dan keluarga yang telah terdata kemudian diupayakan untuk datang ke yayasan supaya dapat dilakukan pendampingan; (2) memberdayakan ABK dan keluarga dengan menggali potensi yang dimiliki; (3) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ke kelompok-kelompok warga seperti ibu-ibu

PKK; (4) dan pengembangan minat bakat bagi ABK. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui proses dialog dan diskusi yang telah dilakukan, kelompok warga yang terlibat memiliki kesadaran terhadap situasi yang dirasakan, hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam mendefinisikan masalah dan mengekspresikan opini mengenai solusi atas masalah tersebut.

Hasil yang diperoleh dari lapangan kemudian diselaraskan dengan visi, misi serta tujuan awal Yayasan Peduli Kasih ABK terkait rencana penyelenggaraan program kegiatan Kecamatan Ramah ABK guna mewujudkan lingkungan ramah bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Mulyorejo. Selanjutnya, yayasan melakukan rapat konsolidasi di kecamatan bersama dengan tokoh masyarakat dan kader-kader yang mana ini merupakan suatu bentuk tindakan menyatukan hubungan antar pihak yang terlibat agar terbentuk persatuan yang kuat sebagai pondasi dalam melaksanakan upaya perubahan.

Salah satu kegiatan yang menjadi agenda dalam upaya mewujudkan lingkungan ramah ABK tersebut adalah diseminasi, atau disebut juga sosialisasi yang mana melakukan penyebaran informasi tentang suatu hal kepada kelompok atau sasaran tertentu. Sasaran kegiatan diseminasi adalah seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kecamatan Mulyorejo, baik dari tingkat atas yaitu pemerintah setempat hingga warga yang di lingkungannya tinggal terdapat keberadaan ABK.

Substansi dari diselenggarakannya kegiatan sosialisasi adalah bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada komunitas warga setempat mengenai pengetahuan-pengetahuan dasar tentang kehadiran dan keberadaan ABK. Upaya ini dilakukan mengacu pada hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh yayasan selaku agen perubahan yang mana menunjukkan bahwa, masih banyak kelompok warga bahkan *stakeholder* setempat tidak memahami hal-hal terkait ABK dan bagaimana cara

mengenalinya. Hal ini akan berdampak pada timbulnya diskriminasi dan stigma. Oleh karena itu, sosialisasi penanganan dasar dan deteksi dini ABK menjadi alternatif atas fenomena tersebut.

Kegiatan lain yang diselenggarakan selama Program Kecamatan Ramah ABK diantaranya adalah penyuluhan kepada komunitas warga, menghimpun partisipasi ABK, dan konsultasi bagi keluarga dengan ABK. Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi serta pelatihan dasar mengenai deteksi dini ABK khususnya bagi tenaga kesehatan serta pihak-pihak yang berinteraksi dengan ABK dan keluarga menjadi urgensi dalam upaya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus, sebab apabila pihak-pihak tersebut belum mengenal dan memahami tentang anak berkebutuhan khusus maka akibatnya akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Kegiatan pelatihan juga diberikan bagi relawan dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses aktivitas mewujudkan lingkungan ramah ABK. Petugas yang terlibat antara lain volunteer atau relawan, akademisi, perawat, psikolog, dan dokter. Relawan dihimpun melalui prosedur rekrutmen oleh yayasan secara luas dan terbuka untuk umum.

Oleh karenanya, relawan yang tergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam sehingga sebelum implementasi program, relawan dan tenaga yang terlibat diberikan orientasi atau pengenalan secara umum mengenai gambaran yayasan dan program serta dibekali dengan pengetahuan dasar yang cukup mengenai tugas yang akan dilakukan melalui kegiatan pelatihan relawan oleh staf manajemen yayasan.

Selain pada upaya yang dilakukan di lingkungan masyarakat, upaya perubahan juga dilakukan melalui intervensi terhadap orang tua dengan tujuan supaya orang tua dan keluarga dapat senantiasa mengawasi dan mendukung tumbuh kembang anak di rumah, kegiatan ini dikemas dalam bentuk intervensi

pendampingan melalui konseling dan kegiatan kelas-kelas rutin di shelter. Supaya pendampingan yang diikuti dapat efektif dan memberikan hasil, terlebih dahulu dilakukan *assesment* pada orang tua dan anak melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan, mencari tau kesenangan anak, serta untuk mengetahui keseriusan orang tua dalam bekerja sama. Setelah dipastikan adanya dukungan dari orang tua, pendampingan dan fasilitasi dilakukan selama minimal 1 tahun hingga target terpenuhi serta ada *monitoring* dan evaluasi setiap 3 bulan.

Salah satu kegiatan pendampingan yang disediakan oleh Yayasan Peduli Kasih ABK adalah melalui kelas *parenting* yang mengajarkan tentang kegiatan kolaboratif antara orang tua dan anak yang dapat menghasilkan karya seni yang memiliki nilai jual sehingga menjadi peluang usaha bagi orang tua. Kelas-kelas pendampingan disesuaikan dengan usia, kekhususan, dan kemampuan anak. Selain aktivitas kolaboratif cipta karya seni, yayasan juga mengadakan kelas *public speaking* untuk mengembangkan potensi ABK dalam berkomunikasi baik secara interpersonal maupun sebagai bentuk *lifeskill* yang dapat dikuasai. Pada setiap program kegiatan atau pendampingan bagi ABK, orang tua juga harus menunjukkan partisipasinya sebagai bentuk dukungan bagi anak. Komitmen dan kerja sama orang tua menjadi kunci, karena orang tua lah yang berperan sebagai pihak yang membersamai tumbuh kembang dan kemandirian anak selama di rumah.

Proses Terbentuknya Lingkungan Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Terbentuknya sebuah komunitas di lingkungan tempat ABK tinggal dapat dilihat dari adanya kesadaran komunitas terhadap kondisi di sekitarnya sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan perubahan, melalui dukungan dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat supaya tercipta lingkungan

yang nyaman, ramah, dan terbuka bagi seluruhnya. Upaya terencana dan terorganisir yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Kasih ABK dalam mewujudkan lingkungan ramah bagi anak berkebutuhan khusus tersebut tentunya memiliki harapan besar yang ingin dicapai. Dimulai dari melakukan intervensi dalam skala komunitas di wilayah Kecamatan Mulyorejo Surabaya, yayasan ingin mengembangkan lingkungan dan ruang yang lebih terbuka bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat berpartisipasi di masyarakat serta memenuhi kebutuhan tanpa hambatan. Melalui usaha yang begitu serius, Yayasan Peduli Kasih ABK bersama segenap pihak yang telah bekerja sama perlahan dapat menggeser stigma sehingga mendorong terciptanya perubahan.

Perubahan-perubahan yang dirasakan antara lain adalah eksistensi Yayasan Peduli Kasih ABK semakin diketahui oleh masyarakat luas sebagai yayasan non-profit yang memberikan pendampingan secara gratis, peserta yang ikut berpartisipasi khususnya *stakeholder* pemerintahan Kecamatan Mulyorejo lebih terbuka wawasannya mengenai disabilitas serta bagaimana penanganannya sehingga diharapkan lingkungan sosial menjadi lebih *aware* dan peduli terhadap kehadiran ABK. *Output* dari berbagai aktivitas pendampingan serta kelas minat dan bakat secara khusus juga dirasakan, yaitu meningkatnya keberdayaan, kemampuan, dan keterampilan anak berkebutuhan khusus dan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemaknaan lingkungan yang ramah tidak terbatas pada upaya pemenuhan fasilitas infrastruktur dan sarana prasarana, lebih luas daripada itu ialah adanya integrasi potensi sumber daya manusia dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman dan terbuka khususnya bagi kelompok marjinal sehingga mampu menciptakan kondisi kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Rangkaian aktivitas usaha mewujudkan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus yang diinisiasi oleh Yayasan Peduli Kasih ABK secara utuh dapat dipahami sebagai upaya pengembangan komunitas, karena di dalamnya terdapat

keterlibatan dan interaksi komunitas yang bekerja sama mewujudkan suatu perubahan. Selain dimaksudkan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada di lingkungan sehingga anak berkebutuhan khusus dan keluarga mampu memenuhi hak dan kebutuhannya, upaya ini juga bertujuan untuk memperkuat peran fungsi dan kapasitas komunitas lokal hingga pemerintah setempat dalam pembangunan dalam bidang perlindungan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai aktivitas mewujudkan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus yang dilakukan dipahami sebagai upaya pengembangan komunitas, karena kesadaran dan kepedulian komunitas tumbuh melalui adanya partisipasi seluruh komponen masyarakat yaitu pemerintah lokal, tenaga kesehatan setempat, komunitas warga, dan keluarga dengan anak berkebutuhan khusus untuk mewujudkan suatu perubahan dengan mendayagunakan sumber yang berasal dari komunitas sehingga timbul kemandirian.

Mulai dari pendekatan terhadap pemerintah lokal di kecamatan dan kelurahan Mulyorejo serta anak berkebutuhan khusus untuk melakukan pendataan dan menghimbau partisipasi dalam program yang diselenggarakan. Kemudian dialog dan diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengupayakan serangkaian aktivitas usaha mewujudkan lingkungan ramah anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya upaya mengoptimalkan pelayanan pemenuhan kebutuhan dan perlindungan bagi anak berkebutuhan khusus melalui peningkatan kapasitas bagi tenaga kesehatan dalam bentuk pelatihan. Hingga upaya menjamin hak dan perlindungan terhadap anak berkebutuhan khusus melalui pendampingan bagi orang tua dan anak dalam bentuk pendampingan minat & bakat, konseling, dan pemberdayaan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Badan Pusat Statistik. (2019, 3 Agustus). "Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016". Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/10/10/650/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-2016.html>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frank, F., dan Anne S. (1999). *The Community Development Handbook: A Tool To Build Community Capacity*. Canada: Minister of Public Works and Government Services
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung; Humaniora Utama Pers.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2018). *Membangun Masa Depan Anak Berkebutuhan Khusus* diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1621/membangun-masa-depan-anak-berkebutuhan-khusus>
- Kenny, S. (2006). *Developing Communities for The Future: Third Edition*. Australia: Thomson
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohwerder, B. (2015). *Disability Inclusion: Topic Guide*. Birmingham, UK: GSDRC, University of Birmingham.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group